Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 136-144
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15067
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Penerapan Metode Membaca Berbasis Fonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Sesait

Rizkika Ari Wardani[1], Marzoan[2], Nunung Mardianti[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penerapan Metode Membaca berbasis Fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kels III SDN I Sesait. Penerapan metode membaca berbasis phonics sangat penting untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga memudahkan siswa dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Penerapan metode ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Sesait melalui penerapan metode membaca berbasis phonics. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sesait, Kecamatan Kayangan. Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Prosedur penelitian menggunakan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes kemampuan membaca, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca berbasis phonics dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Sesait. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan membaca terhadap 47 siswa. Pada tahap pra siklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 48,94%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 63,83%, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 83,62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca berbasis phonics efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Sesait.

Keywords: Metode Membaca Berbasis Phonics, Kemampuan Membaca, Penelitian Tindakan Kelas.

(*) Corresponding Author: rizkikakiki338@gmail.com, marzoanswandy@gmail.com, nunungmardianti28@gmail.com

How to Cite: Wardan, R., Marzoan, M., & Mardianti, N. (2026). Penerapan Metode Membaca Berbasis Fonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Sesait. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 136-144. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15067.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar yang biasanya dimulai sejak anak masuk sekolah dasar (Adam *et al* dalam Rahma 2024 : 171). Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang akan lebih mudah mengakses informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin otomatis pula peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki (Fajar, 2019: 74-79).Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), salah satu dari enam literasi dasar yang harus

dikuasai adalah literasi. Kemampuan literasi masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sayangnya, tingkat literasi di masyarakat kita masih tergolong rendah. Berdasarkansurvei yang dilakukan oleh *Program forInternational Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara. Ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi terendah (PISA, 2022).

Berdasarkan observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran di kelas III SDN 1 Sesait, ditemukan beberapa masalah terkait keterampilan membaca. Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan bunyi huruf yang masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuk atau bunyinya mirip, seperti huruf "b" dan "d", atau "p" dan "q". Hal ini membuat mereka kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, yang pada akhirnya menghambat mereka untuk membentuk kata yang utuh. Selain itu, siswa juga cenderung membaca dengan lambat dan belum lancar, bahkan beberapa diantara mereka masih terbata-bata saat mengucapkan kata. Kurangnya pemahaman terhadap makna kata yang dibaca membuat siswa tidak dapat menangkap isi bacaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik darisegi penguasaan fonem, kecepatan membaca, pelafalan yang tepat, maupun pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan data dari total 47 siswa, perkembangan kemampuan membaca permulaan menunjukkan angka penilaian sebesar 50%. hal ini terdapat sekitar 23 hingga 24 siswa yang telah berhasil mencapai indikator ketuntasan, dimana mereka sudah mampu merangkai suku kata menjadi kata dan membaca kalimat sederhana dengan cukup lancar. kelompok ini umumnya sudah memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengenali simbol bunyi dan memahami isi bacaan pendek secara mandiri. Disisi lain, terdapat 50% siswa lainnya (sekitar 23 hingga 24 anak) yng masih berada dalam bimbingan intensif. Sebagian basar siswa dalam kelompok ini berfokus pada pengenalan bentuk huruf, sering tertukar pada alfabet yang memiliki kemiripan bentuk (seperti "b" dan "d"), serta masih mengeja dengan terbata-bata. kondisi ini menunjukkan adanya rentang kemampuan yang cukup lebar di dalam kelas, sehinnga diperlukan setrategi pembelajaran yang lebih personal atau terdiferensiasi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Untuk meningkatkan persentase ketuntasan dimasa mendatang, fokus utama diarahkan pada stimulasi visual dan latihan fotenik harian bagi kelompok yang belum tuntas. penggunaan media kartu kata bergambar dan metode tutor sebaya, di mana siswa yang sudah lancar membantu temannya, dapat menjadi solusi efektif untuk mempercepat transisisi mereka dari sekedar mengenal huruf menjadi pembaca yang lebih fungsional.

Selain tantangan dalam mengenali dan menggabungkan huruf, minat dan motivasi siswa untuk membaca juga masih perlu ditingkatkan. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai dan tertarik pada suatua ktivitas. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, mereka akan dengan antusias memperhatikan dan mengikutinya. Adapun permasalahan yang

didapatkan dari guru yaitu kurangnya variasi media dalam pengajaran membaca awal sering kali membuat siswa merasa jenuh dan kesulitan memahami teks yang lebih kompleks dari sekedar kata. Guru cendrung hanya mengandalkan buku teks tanpa bantuan alat praga visual seperti *big book*, kartu kalimat berwarna, atau media digital intraktif, sehingga transisi dari membaca suku kata ke sebuah paragraf utuh terasa sangat berat bagi siswa. tanpa media yang menarik dan mampu memvisualisasikan isi cerita, siswa seringkali hanya bisa mengeja deretan huruf tanpa benar-benar memahami makna atau alur informasi yang disampaikan dalam paragraf tersebut. kondisi ini diperparah dengan penerapan strategi pengajaran yang masih konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau menirukan bacaan secara bacaan secara klasikal. Strategi ini kurang efektif dalam membangun kemampuan pemahaman isi karena karena tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berintraksi langsung denagn struktur teks melalui cara yang menyenangkan, seperti permainan menyusun kalimat atau diskusi kelompok kecil. Akibatnya, kemampuan literasi siswa menjadi terhambat karena guru kesulitan membedakan perlakukan antara siswa yang sudah lancar dengan mereka yang masih berada pada tahap mengenal huruf dalam satu intruksi yang sama.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, khususnya terkait rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas III sekolah dasar, maka diperlukan sebuah upaya yang bersifat sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk mengatasinya. Upaya ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenaitahap-tahap perkembanganmembacaawal.Salahsatu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, yang mampu menstimulasi kemampuan fonemik, pengenalan huruf, hingga pembentukan pemahaman kata dan kalimat secara bertahap. Di samping itu, keberhasilan metode tersebut juga perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, kontekstual dengan kehidupan anak, serta disajikan secara bervariasi agar mampu membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran membaca.

Ada banyak cara untuk mengatasi tantangan dalam menguasai dan meningkatkan keterampilan membaca. Salah satu metode yang efektif adalah Metode*Phonics*.Metode ini focus pada pengajaran hubungan antara bunyi (*fonem*) dan simbol huruf (*grafem*), yang sangat membantu siswa dalam memahami kata-kata. Siswa diajarkan bunyi setiap huruf, kemudian mereka menghubungkannya untuk membentuk kata-kata (Jarniah, 2023). Penting untuk melaku kan kajian lebih mendalam tentang seberapa efektif Metode *Phonics* dalam meningkatkan keterampilan membaca disekolahdasar. Metode ini membantu siswa mengenali kata-kata yang sudah mereka kenal dengan lebih tepat dan juga mengeja kata-kata yang belum mereka ketahui (Wahjusaputri, 2023: 2967). Metode *fonik* dalah cara belajar yang fokus pada pengenalan bunyi (lafal) dengan cara melafalkan hurufsatu per satu, lalu menggabungkannya untuk membentuk kata (Lubis dkk,

2023). Metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa SD,dan itulah sebabnya topic ini sangat menarik untuk diteliti.Ini membantu siswa mengenali kata-kata dengan lebih tepat dan mengeja kata-kata baru dengan lebih efisien (Wahjusaputri dkk, 2023).

Metode Fonik diterapkan dengan langkah-langkah yang strategis. Pertama, kita mulai dengan mengenalkan bunyi huruf dan kombinasi huruf. Setelah itu, kita membentuk kata-kata dari bunyi yang telah dipelajari, diikuti dengan latihan membaca secara rutin. Evaluasi dan penyesuaian dilakukan sesuai dengan perkembangan siswa. Metode ini memang memerlukan kesabaran, konsistensi, dan penyesuaian dengan karakter masing-masing anak. Pendekatannya mengandalkan kemampuan auditori dan visual, dengan cara mengajarkan huruf berdasarkan bunyinya, seperti "B" yang diucapkan "eb" dan "C" yang diucapkan "ec" (Amelia, 2023).

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2).Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam dunia pendidikan. . Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan(*action*), observasi(*observation*), danrefleksi(*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1Sesait, Kabupaten Lombok Utara Kayangan, yang dipilih karena keberagaman latar belakang akademik dan sosial siswanya. Pertimbangan tertentu ini, misalnya: orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Guru Kelas III SDN 1 Sesait, Siswa Kelas III Sesait 47 siswa. Sumber data penelitian ini meliputi siswa kelas III SDN 1 Sesait guru kelas yang mengajar, serta peneliti yang juga berperan sebagai pengamat dan pelaksana penelitian. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Menurut Sugiyono, observasi itu sebenarnya adalah proses yang cukup kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SDN 1 Sesait yang berada di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. SDN 1 Sesait merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menjunjung kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III yang berjumlah 47 siswa, terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 23 siswa Perempuan. Kelas III dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi awal masih terdapat beberapa siswa yang mengalami

kesulitan dalam membaca, khususnya dalam mengenali bunyi huruf, menggambungkan hurup menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar.

Sebelum Tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SDN 1 Sesait, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan dengan lancar namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali bunyi huruf, menghubungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelakajran dan sering mengalami hambatan Ketika mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Selain itu, proses pembelajaran membaca yang berlangsung masih disominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan membaca secara bergantian tanpa mendapatkan Latihan yang cukup untu memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan membaca Sebagian siswa sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami proses membaca secara bertahap dan menyenangkan. Untuk memperoleh data awal kemampuan membaca siswa, peneliti memberikan tes membaca kepada seluruh siswa kelas III. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenali huruf, mengucapkan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa belum mampu membaca dengan lancar dan masih melakukan kesalahan dalam mengucapkan bunyi huruif maupun saat menggabungkan huruf menjadi suku kata. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal tersebut, peneliti memandang perlu menerapkan metode membaca berbasis fonik sebagai Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 1 Sesait.

Tabel.1 Tabel Frekuensi dan Presentase Prasiklus

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
	<75	Belum Tuntas	24	51,06%
	≥75	Tuntas	23	48,94%
	Jumlah		47	100%
	Rata-rata		69,57%	
	Ketuntasan Klasikal		48,94%	

2. Deskripsi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan terdapat empat kali pertemuan pada siklus I. Fokus utama

pembelajaran adalah penegenalan huruf,suku kata serta kemampuan membaca kalimat sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada hari hari Sabtu, 12 Juni 2026dan Senin 14 Juni 2026, dimulai pada pukul 08:00 hingga selesai. Setiap pertemuan disusun menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan ketiatan penutup. Temuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Hasil pertemuan I siklus I menunjukan bahwa pembelajaran difokuskan pada 4 indikator,yaitu pengenalan huruf,pengenalan suku kata, pengenalan kata, dan membaca kalimat sederhana. pada idikator pengenalan huruf diperoleh sekor tertinggi 4 dan terendah 1.sehingga menjukan bahwa sebagian siswa telah mampu mengenali hruf dengan baik,meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan. indikator pengenalan suku kata dan pengenalan kata masing masing memperoleh sekor tertinggi 3 dan sekor terendah 2, yang menunjukan kemampuan siswa kategori baik hingga cukup. sementara itu, indikator membaca kalimat sederhana memperoleh tertinggi 2 dan sekor terendah 1, yang menjukan bahwa kemampuan siswa pada indikator tersebut masih perlu di tingkatkan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I bahwa 30 siswa tuntas 63,83% dan dan 17 siswa tidak tuntas 36,17% dengan jumlah rata-rata 72,17% dan 63-83% ketuntasan klasikal.

Tabel 2. Frekuensi dan Presentase Nilai Siswa Siklus 1

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
	<75	Belum Tuntas	17	36,17%
	≥75	Tuntas	30	63,83%
	Jumlah		47	100%
	Rata-rata		72,17%	
	Ketuntasan Klasikal		63,83%	

Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai yaitu 63,83%. Nilai ini masih berada dibawah ketuntasan klasikal yang telah ditentukan 75%. Maka, berdasarkan data tersebut peneliti akan melanjutkan proses pembelajaran pada siklus 2 dengan memperehatikan berbagai poin yang perlu diperbaiki pada kegiatan refleksi siklus I.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Pelaksanaan siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya, terutama pada kemampuan siswa dalam mengenali kata dan membaca kalimat sederhana. Pada Siklus II, pembelajaran tetap menggunakan metode membaca berbasis fonik dengan memberikan latihan yang lebih intensif, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, serta pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II difokuskan pada penguatan kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat sederhanadengan lafal dan intonasi yang tepat. Guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berlatih membaca secara individu maupun kelompok agar kemampuan membaca mereka semakin berkembang. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik dan motivasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus II, diharapkan kemampuan membaca siswa pada indikator pengenalan huruf, pengenalan suku kata, pengenalan kata, dan membaca kalimat sederhana dapat meningkat secara optimal sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tabel 3. Frekuensi dan Presentase Nilai Siswa Siklus II

o	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
	<75	Belum tuntas	6	12,77%
	>75	Tuntas	41	87,23%
	Jumlah		47	100%
	Rata rata		80,74%	
	Ketuntasan klasikal		83,62%	

Berdasakan diagram diatas, dapat dilihat perbandingan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan belum tuntas pada silkus II. Dari total 47 siswa yang dinilai, sebanyak 41 siswa atau 87,23% telah mencapai ketuntasan belajar (ditunjukkan pada tabel warna biru), sedangkan 6 siswa atau 12,77% masih belum mencapai ketuntasan (Ditunjukkan pada batang yang warna merah). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Penerapan metode membca berbasis fonik secara bertahap dan berkelanjutan terbukti efektif membantu sebagian besar siswa menguasai kemampuan membaca dengan baik. meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan khusus agar dapat mencapai ketuntasan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada kelas III SDN 1 Sesait melalui penerapan metode membaca berbasis fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN I Sesait. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari hasil tes pada setiap tahap penelitian.pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 48,94%%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan. setelah diterapkan membaca

berbasis fonik pada siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 63,83%, meskipun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, seperti pemberian latihan membaca fonik yang intensif, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hasilnya, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan,yaitu keuntasan klasikal minimal 75%.

Selama proses pelaksanaan penelitian, ditemukan pendukung dan kendala yang mempengaruhi jalannya pembelajaran yaitu, kehadiran siswa yang belum penuh, keterbatasan waktu pembelajaran, sebagian siswa yang masih kurang lancar membaca serta belum mau menulis kalimat, dan media yang awalnya kurang besar sehingga sulit di lihat semua siswa. Namun, hal-hal tersebut dapat diperbaiki dengan penyusunan perencanaan yang lebih matang, penyempunaan media, serta pendampingan yang lebih intensif pada siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. F., & Yaqin, F. A. (2022). *Pembelajaran Literasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se-Indonesia*, Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 111–122.

Amelia,G.P.(2023).GangguanAspekFonologi padaAnakPenderitaDisleksiaUsia 8 Tahun. *Madani:JurnalIlmiahMultidisiplin,1(7).)*

Azzahra, S., Sitorus, P. A., Nasution, R. B., Nadya, L., & Hutasuhut, N. A. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Lanjutan Siswa Sekolah Dasar Di Kelas III-A SD Negeri 064037. *Anwarul,* 3(5), 925–938.

Elinda Simanungkalit, dkk. (2019).*Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*.

Gusti Yarmi, S. W. M. Z. E. (2022). *Implementation Of The Reading Corner Through The School Literature Movement In Increasing Students' Reading Interest In Elementary School*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda), 5*(3).

Helinda dkk, (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Manasik Dengan Metode Fonik Pada Membaca Permulaan Kelas 1 SD. *Jurnal Linguistik Sastra Terapan.* 2 (1)

Hidayanti, A,& Nur, L, (2021) Efektivitas metode fonik dalam meningkan kemampuan Literasi Dasar Siswa Dasar. *Jurnal Basicedu,* 5(4).

Intan dkk, (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Fonik.*Jurnal Staim-Probolinggo.Ac.Id/Al-Athfal* 6 (4)

Ira dkk, (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca di Kelas III

Menggunakan Metode Fonik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Pasir Bandung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat. *Journal Of Transforming Education Through Leadership, Innovation And Teaching Excellence.* 01 (03)

Jarniah. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Fonik Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Tapin. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora,* 2(4).)

Kurniawan, D, dkk. (2024). Inovasi Pembelajaran Membaca Permulaan di Era Digital. Jakarta : PT Rajafrafino Persada.

Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *Literasi dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 477–492

Lestari, P, & Wardani, N. S. (2023). Analisis Kesadaran Fonemik pada Anak usia Dini Sebagai Kesiapan Membaca. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,7(2).*

Lubis, I. S., Siregar, L. A., & Hasibuan, S. B. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Fonik Kelas II SD Negeri 0106 Sibuhuan Jae. *Jurnal Estupro*, 8 (3).)

M. Ali Dan Asrial Asrial,(2022).Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar,*Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 1, No. 1 .

Pratiwi, E, T. (2023). Setrategi Penguasaan Difgraf Dan Diflog Melalui Media Fonik Visual. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(1).*

Rosvita, O. A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania,* 6(1), 23–34.

Sari, R,P,(2022). Penerapan Teknik Blending dalam Metode Fonik untuk Mengatasi Kesulitan Membaca. *Junal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2).*

Sholikhatun & Rudi, (2025). Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Slow Learner.*Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia.* 3 (3).

Sugiyono, Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika,* 2(1), 38.

Supadmi Rejeki. (2020).Peningkatan Kemampuan Membacad Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).*Social, Humanities, And Educational Studies (Shes)* 3, No. 3